

Implementasi Pendidikan Karakter pada Kelompok Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Maos

Anarya Giri Pratama^{a,1*}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ anarya.pratama@mhs.unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan psikis anak dan sifatnya menuju lebih baik lagi. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih penting bagi pendidikan formal karena dalam pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar atau salah, melainkan bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari tujuannya, pendidikan karakter sangat penting pada saat ini untuk perkembangan generasi muda karena suatu bangsa bisa dilihat berhasil dilihat dari generasi muda. Sebagai penerus bangsa, diharapkan generasi muda dapat menjadi teladan baik maupun dari tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya pintar secara intelektual, melainkan juga harus pintar dan cerdas secara moral maupun tindak perilaku. Seharusnya, penanaman pendidikan karakter sudah dilakukan sejak dini. Bukan hanya kepada generasi muda saja, melainkan untuk seluruh Bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara terperinci mengenai implementasi pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 Maos, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang dialami subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur tentang pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada mata pelajaran di SMA N 1 Maos. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan dalam memperoleh data, yaitu dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam teknik observasi dan wawancara, dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke SMA N 1 Maos, khususnya saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan yang ada di SMA 1 Maos.

Kata kunci: pendidikan karakter, peran guru, sekolah

ABSTRACT

Character education is an effort to help children's psychological development and their characteristics become even better. Character education has a more important meaning than formal education because in character education it is not only teaching about right or wrong, but also about how to instill good habits in everyday life. Judging from the objectives of character education, it is very important at this time for the development of the younger generation, because a nation can be seen as successful from the younger generation. As the nation's successors, it is hoped that the younger generation can be good role models in their behavior. The younger generation is not only intellectually smart but also has to be smart and intelligent morally and in their behavioral actions. Character education should be instilled from an early age. It is not only the younger generation that should be instilled with character education, but also for the entire Indonesian nation. This research aims to explain in detail the implementation of character education at SMA N 1 Maos, especially in Indonesian Language subjects. The approach used in this research is a qualitative description. Qualitative research aims to understand the objects experienced by research subjects. This approach was chosen to measure the implementation of character education, especially in subjects at SMA N 1 Maos. The technique used is to obtain data, namely observation and interview techniques. Observation and interview techniques are carried out by conducting research at SMA N 1 Maos, especially Indonesian Language subjects, to find out the implementation of education at SMA N 1 Maos.

Keywords: character education, the role of teachers, schools

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Dinamika pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Perkembangan baik maupun buruk dapat dilihat dari beberapa fenomena pendidikan yang ada. Berbagai perkembangan tersebut dapat dikaji hasil pendidikan itu sendiri. Salah satunya, yaitu adanya perkembangan pendidikan yang dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa disadari membawa dampak yang cukup baik dalam dunia pendidikan. Dampak yang baik dapat membawa pada perubahan ditunjukkan dengan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dapat membawa pada kesempurnaan pendidikan di Indonesia. Pendidikan di era globalisasi sungguh menghadapi berbagai tantangan yang semakin berat. Perubahan pesat yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat, di satu sisi dapat membawa kemajuan, namun juga sekaligus melahirkan kegelisahan pada masyarakat. Salah satu hal yang menggelisahkan adalah tentang karakter seseorang.

Karakter adalah keutuhan seluruh perilaku psikis hasil pengaruh faktor endogen (genetik) dan faktor eksogen, yang terpatrit dalam diri dan membedakan individu atau kelompok individu yang satu dari yang lainnya, serta menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungan (Tyas, 2016). Karakter akan terbentuk dengan sendirinya jika ada dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter (Gunawan, 2012). Peran keluarga sangat besar dalam memberi fondasi yang kuat bagi anak-anak, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah memetakan seberapa besar pendidikan karakter ini diberikan sesuai dengan jenjang, jenis, dan jalur pendidikan (Dalmeri, 2014). Hal ini dikarenakan setiap jenjang jenis dan jalur memiliki porsi yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya sehingga perlu adanya pemetaan agar penerapan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Karakter mengacu kepada serangkaian sikap

(*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skill*) (Gunawan, 2012). Menurut Thomas Lickona, dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, pendidikan karakter adalah upaya secara sadar seseorang untuk mendidik orang lain dengan menginternalisasi nilai-nilai karakter sebagai elemen pencerahan bagi mereka (Dalmeri, 2014). Secara umum, pendidikan karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan peserta didik supaya membangun karakter yang baik sehingga menjadi pribadi yang baik dan berguna serta bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang sekitarnya. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai mengembangkan potensi dari dasar agar memiliki perilaku yang baik, berpikiran baik, serta berhati baik, yang berguna untuk memperkuat dan membangun perilaku multikultural, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan psikis anak dan sifatnya menuju lebih baik lagi. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih penting dari pendidikan formal karena dalam pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan benar atau salah, melainkan bagaimana cara menanamkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari tujuannya, pendidikan karakter sangat penting pada saat ini untuk perkembangan generasi muda. Hal ini karena suatu bangsa bisa dilihat berhasil dilihat dari generasi muda. Sebagai penerus bangsa, diharapkan generasi muda dapat menjadi teladan baik maupun dari tingkah lakunya. Generasi muda bukan hanya pintar secara intelektual, melainkan juga harus pintar dan cerdas secara moral maupun tindak perilaku. Seharusnya, penanaman pendidikan karakter sudah dilakukan sejak dini, bukan hanya generasi muda saja yang harus ditanamkan pendidikan karakter, melainkan untuk seluruh bangsa Indonesia. Dalam mewujudkan hal tersebut, usaha yang dapat dilakukan, yaitu melalui pembinaan, pemeliharaan, dan pengembangan karakter anak yang akan menjadi bekal suatu saat nanti. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Mulyani,

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 274-281

2011). Tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lembaga pendidikan dalam mengembangkan proses belajar mengajar tidak hanya memperhatikan kemampuan kognitif dan psikomotor, namun juga mengembangkan sikap mental/kepribadian yang berakhlak mulia. Kegiatan pendidikan merupakan proses yang memiliki konsistensi, intensitas, dan berkesinambungan agar proses transformasi ilmu menjadi tuntas sesuai dengan tujuan. Proses pendidikan tidak hanya membentuk generasi muda yang cerdas, namun perlu memiliki kepribadian atau berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi-generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Salah satu bagian yang paling utama dalam pendidikan, yaitu guru. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Peran guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Khoiriyah, 2012: 145-146).

Pengembangan pendidikan karakter di sekolah merupakan proses yang dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif bertujuan menanamkan nilai dan karakter kepada setiap warga sekolah yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas akhlaknya. Proses ini melibatkan kerja sama seluruh warga sekolah. Sehubungan dengan itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa di SMA dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan optimalisasi seluruh sumber daya pendukung yang ada di sekolah, keluarga, dan di masyarakat (Supranoto, 2015).

Pendidikan karakter bangsa di SMA dilakukan melalui integrasi pada mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk mengembangkan karakter setiap individu agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila; mengembangkan potensi

dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur; dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter di SMA, khususnya di SMA N 1 Maos, harus dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan program tindak lanjut. Pada dasarnya, SMA N 1 Maos sudah melaksanakan pendidikan karakter dengan baik terutama di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dalam pelaksanaannya, belum terdokumentasi dengan baik, yang mengakibatkan belum dapat diketahui mengenai keberhasilan penerapan pendidikan karakter.

Seiring dengan perkembangan zaman, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seolah-olah sudah mulai terabaikan sehingga perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sudah dianggap wajar. Hal tersebut mengakibatkan penurunan moral, seperti kenakalan remaja. Krisis moral seperti ini bukan lagi masalah sederhana, tetapi berpotensi serius di kalangan pelajar. Padahal, agar dapat membangun negara maju, diperlukan generasi muda yang berakhlak mulia, dan tentunya juga dapat berguna di kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor guru Bahasa Indonesia dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos meliputi guru sebagai teladan, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirator, guru sebagai motivator, guru sebagai dinamisator, dan guru sebagai evaluator. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Maos, terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain: (1) Faktor Pendukung terdiri dari: (a) Kerja sama yang baik antara guru, bimbingan konseling dan orang tua siswa; (b) Lengkapinya fasilitas sekolah; (c) Adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan masyarakat; (d) Kemajuan teknologi. Sedangkan, (2) Faktor penghambat terdiri dari: pengaruh penyebaran covid-19 dan perkembangan IPTEK.

Tidak hanya guru, siswa juga harus berkontribusi dengan baik agar perkembangan pendidikan karakter dalam berjalan dengan baik. Maka, siswa dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, damai, serta menjadi teladan bagi yang lain, bukan hanya di sekedar lingkungan sekolah saja tetapi juga

di lingkungan masyarakat akan berpengaruh jika penerapan pendidikan karakter dapat diterapkan dengan baik.

METODE

Penelitian ini bertujuan menjelaskan secara terperinci mengenai implementasi pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 Maos, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang dialami subjek penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk mengukur tentang pelaksanaan pendidikan karakter, khususnya pada mata pelajaran di SMA N 1 Maos. Teknik yang digunakan, yaitu dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam teknik observasi dan wawancara, dilakukan dengan cara melakukan penelitian ke SMA N 1 Maos khususnya saat mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan yang ada di SMA N 1 Maos. Sehubungan dengan penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktunya sampai peneliti memperoleh pemahaman dengan baik dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Namun, karena terkendala waktu,

biaya, dan tenaga, maka penelitian ini dapat diakhiri jika dianggap telah mencapai data dan analisis sesuai dengan rancangan.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung di lokasi untuk mendapatkan data yang valid serta sebanyak mungkin dan sedetail mungkin. Tidak hanya itu, peneliti melakukan wawancara kepada sumber, yaitu murid dan guru dan kemudian akan ditemukan kesimpulan dari objek yang diteliti. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori dan sumber data. Triangulasi terdiri dari triangulasi teori, triangulasi metode/teknik, triangulasi sumber data, dan triangulasi penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada Miles & Huberman (1992: 20), yaitu menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis ini terdiri dari 3 hal utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengambilan data dilakukan dengan analisis data, dengan mengamati proses dari implementasi pendidikan karakter yang ada di SMA N 1 Maos.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hari/tanggal : 14 Oktober 2022
 Tempat : SMA N 1 Maos
 Jabatan : Guru

1. Penerapan pendidikan karakter pada SMA N 1 Maos

Kelas 10	Sumber Data
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?	Didalam SMA N 1 Maos, sudah terdapat banyak penerapan pendidikan karakter, karena karakter yang baik jauh lebih penting dibandingkan dengan akademik dan karakter nantinya akan sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat.

Dalam kelas pendidikan karakter pada kelas 10, pendidikan karakter menjadi kunci utama dalam segala hal bahkan diutamakan karakter dibandingkan akademik. Karenanya, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik/buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Kelas 11	Sumber Data
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerapan	Pendidikan karakter diterapkan sejak dini

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 274-281

pendidikan karakter di sekolah ini?	karena untuk membentuk pribadi yang baik, ber- <i>attitude</i> , tata krama, dan tentunya disesuaikan dengan Bahasa Indonesia.
-------------------------------------	--

Pendidikan karakter harus diterapkan sejak dini karena menjadi fondasi awal anak untuk kedepannya menjadi anak yang baik dan benar, serta berguna bagi bangsa dan negara.

Kelas 12	Sumber Data
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penerapan pendidikan karakter di sekolah ini?	Dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada RPP seperti kejujuran, kerja sama, berusaha keras, dan lain lain. Selanjutnya, mengaplikasikan dalam proses pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung.

Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menyisipkan nilai karakter di dalam materi pembelajaran. Setelah itu, diimplemtasikan ke dalam proses pembelajaran.

2. Peran guru dalam penerapan pendidikan karakter

Kelas 10	Sumber Data
Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah? Adakah strategi khusus yang diterapkan?	Guru memberikan dorongan dan dukungan, serta pengawasan dan pembinaan.

Dalam hal tersebut, guru memberikan dorongan dan dukungan, serta pengawasan dan pembinaan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, di antaranya memuat 4 kompetensi yang harus dimiliki mencakup Pedagogik, Kepribadian, Profesional, dan Sosial. Keempat kompetensi ini menciptakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas *coach* dalam memberi dukungan, bantuan, dorongan, pengawasan, dan pembinaan bagi murid untuk mendapatkan pengalaman belajar sealam mungkin dalam aktivitas pembelajaran.

Kelas 11	Sumber Data
Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah? Adakah strategi khusus yang diterapkan?	Berkaitan dengan tujuan dari pendidikan karakter, peran guru adalah membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga menjadi yang lebih baik.

Dalam data tersebut, dijelaskan bahwa guru memiliki peran untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Kelas 12	Sumber Data
Bagaimana peran guru dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah? Adakah strategi khusus yang diterapkan?	Guru sebagai motivator, fasilitator, penggerak, pengawas, dan penilai.

3. Faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa

Kelas 10	Sumber Data
Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa, dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat	Faktor pendukung dan penghambat dapat dilihat dari faktor internal seperti diri sendiri, keluarga, sarana dan prasana. Tidak hanya itu, terdapat

tersebut?	pula faktor eksternal seperti teman.
-----------	--------------------------------------

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendidikan karakter, yaitu faktor internal seperti diri sendiri, keluarga, sarana dan prasana. Tidak hanya itu, terdapat juga faktor eksternal seperti teman (Omeri, 2015).

Kelas 11	Sumber Data
Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa, dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	Faktor penghambat, yaitu dari internal contohnya dari keluarga yang tidak perhatian kepada anak-anaknya sehingga dapat mengakibatkan anak menjadi pribadi egois tanpa melihat atau empati dengan lingkungan. Kemudian, kurangnya komunikasi yang pada akhirnya di sekolah timbul ego yang tinggi, tidak mau dinasihati dan ditegur Bapak/Ibu guru, marah atau sakit hati. Hal pendorongnya antara lain sarana prasarana yang harus memadai, finansial, adanya ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat bakat siswa, dan motivasi dari Bapak/Ibu guru dan PA serta lingkungan.

Sama seperti data dikelas 10, faktor penghambat pengembangan karakter dari peserta didik dilihat dari keluarga karena lingkungan pertama dan yang utama bagi pembentukan karakter adalah keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan karakter anak, seperti di dalam keluarga yang harmonis maka akan terbentuk karakter anak yang baik, riang, ceria, dan mampu mengendalikan emosi dengan baik.

Kelas 12	Sumber Data
Apa faktor penghambat dan pendukung guru dalam membentuk karakter siswa, dan bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?	Terdapat 2 faktor penghambat seperti faktor internal atau dari dalam diri anak sendiri untuk mengembangkan dirinya memiliki karakter yang diharapkan apakah mereka mau dengan ikhlas atau tidak.

Faktor internal dan eksternal masih menjadi hal utama dalam penghambat pembentukan karakter pada peserta didik.

4. Pentingkah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kelas 10	Sumber Data
Pentingkah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?	Penting karena dalam Bahasa Indonesia harus mengembangkan media untuk membangun karakter bangsa demi tercapainya masyarakat Indonesia yang berkarakter baik sesuai dengan Pancasila.

Pada dasarnya, Bahasa Indonesia merupakan alat untuk membentuk kepribadian dan karakter. Pada awal pertumbuhan Bahasa Indonesia, setiap warga pengguna Bahasa Indonesia sangat berhati-hati "berbicara" karena bahasa (yang digunakan pemakainya) adalah sebagai refleksi kepribadian.

Kelas 11	Sumber Data
Pentingkah penerapan pendidikan karakter dalam	Penting karena di dalam pembelajaran Bahasa

<p>pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Indonesia diajarkan penggunaan diksi yang tepat, tutur kata, intonasi dalam berbicara dengan guru maupun dengan teman sebaya, ditanamkan literasi. Karakter siswa bisa dibentuk dari pembelajaran tersebut.</p>
---------------------------------------	--

Data tersebut menjelaskan bahwa dalam Bahasa Indonesia diberikan sedikit sisipan tentang pendidikan karakter berupa penggunaan diksi yang tepat, tutur kata, intonasi dalam berbicara dengan guru maupun dengan teman sebaya, ditanamkan pula literasi sehingga karakter siswa bisa dibentuk dari pembelajaran tersebut.

<p>Kelas 12</p>	<p>Sumber Data</p>
<p>Pentingkah penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia?</p>	<p>Hubungan Bahasa Indonesia dengan pendidikan karakter sangat erat karena ekspresi berbahasa sendiri adalah ekspresi karakter, bagaimana berbahasa yang baik tergantung karakter, atau cerminan karakter seseorang adalah bagaimana ia berbahasa.</p>

Menurut hasil pengamatan SMA N 1 Maos dalam pelaksanaan pelaksanaan pendidikan karakter sudah sangat berjalan dengan baik dengan didukung oleh guru yang sebagai motivator

B. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian, dalam membangun sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter dalam berprestasi dan memiliki kepribadian yang baik, SMA N 1 Maos bekerja sama dengan semua komponen sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan orang tua/wali murid yang mana secara bersama-sama menyatukan langkah untuk membangun karakter yang baik di lingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan SMA N 1 Maos dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, khususnya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam data yang sudah tersaji, ditemukan bahwa pendidikan karakter adalah sesuatu yang penting diterapkan sejak dini karena menjadi fondasi awal agar menjadi pribadi yang baik dan benar serta dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendapat tersebut didukung oleh Fahroji (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter sangat urgen untuk diterapkan, khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar, karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting diterapkan. Instrumen

wawancara pertama menjelaskan bahwa "karakter yang baik jauh lebih penting dibandingkan dengan akademik, karena katakter nantinya akan sangat berpengaruh di kehidupan masyarakat". Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Deliani (dalam Prasetyo et al., 2019) yang menyatakan bahwa sekolah bukan hanya sekadar memberikan pendidikan berbagai macam pengetahuan, tetapi juga harus memberikan pendidikan karakter pada peserta didik. Maka dari itu, karakter jauh lebih penting daripada akademik. Karakter yang baik akan membuat peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan dan keatrampilannya untuk membangun bangsa. Sebaliknya, tanpa karakter, ilmu pengetahuan dan keterampilan justru dapat menjadi alat perusak.

Penerapan pendidikan karakter juga tidak luput dari peran guru di dalamnya, data kedua menunjukkan bahwa peran guru dalam memberikan dorongan dan dukungan, pengawasan dan pembinaan, serta membimbing dan mengarahkan peserta didik sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Wardani (2010) yang menegaskan bahwa peran guru dalam dunia pendidikan modern sekarang ini semakin kompleks. Tidak sekedar sebagai pengajar semata atau pendidik akademis, tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya. Guru harus menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor bagi

anak/siswa di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Hal tersebut sangat selaras bahwa guru harus menjadi tolak ukur untuk siswanya dan juga harus memberikan dorongan, serta arahan kepada peserta didik agar bisa membentuk karakter yang baik dan benar.

SIMPULAN

Dalam SMA N 1 Maos, pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sangat vital karena merupakan hal utama dan yang paling utama. Menurut sumber data yang tertera, karakter yang harus diterapkan sejak dini dan hal yang paling diutamakan dibandingkan dengan akademik karena akademik jika tidak diikuti oleh karakter yang baik akan menjadi alat perusak bagi anak tersebut. Selain itu, pembelajaran pendidikan karakter dengan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki korelasi satu sama lain, yaitu dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa nilai-nilai karakter dan juga diberikan sedikit sisipan tentang pendidikan karakter berupa penggunaan diksi yang tepat, tutur kata, intonasi dalam berbicara dengan guru maupun dengan teman sebaya, dan ditanamkan literasi sehingga karakter siswa bisa dibentuk dari pembelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalmeri, D. (2014). Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). *Al-Ulum*, 14(1), 269–288.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter. *Bandung: Alfabeta*, 2(1).
- Mulyani, E. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Supranoto, H. (2015). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi*, 3(1), 36–49.
- Tyas, E. H. (2016). Pendidikan Karakter Dan Pendidik Yang Berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 43–51.
- Fahroji, O. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter. *Qathrunâ*, 7(1), 61–82.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Prasetyo, D., Marzuki, M., & Riyanti, D. (2019). Pentingnya pendidikan karakter melalui keteladanan guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4(1), 19–32.
- Wardani, K. (2010). Peran guru dalam pendidikan karakter menurut konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 8–10